

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perusahaan-perusahaan banyak berkompetisi untuk memperluas jangkauan pasarnya. Perluasan pasar ini merupakan salah satu strategi pertumbuhan untuk mencapai tujuan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Oktaviani dan Agustin (2017) Tujuan pokok perusahaan yaitu memperoleh laba, meninggikan volume penjualan, mempertahankan keberlangsungan hidupnya, dan meningkatkan harga saham. Tujuan perusahaan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Saat tujuan dari perusahaan ini sudah tercapai dan terpenuhi maka perusahaan tersebut akan mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi saat ini dapat menarik minat para pelaku investasi (Tumandung, Murni dan Baramuli, 2017).

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri barang konsumsi mempunyai keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan pokok manusia, hal ini dikarenakan produknya yang langsung dapat diminati oleh para konsumen (Rahmadhani, 2019). Sektor barang konsumsi juga merupakan sektor industri yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sektor ini juga tergolong sektor yang stabil, karena permintaannya yang stabil, selalu tumbuh dan berkembang seiring meningkatnya penduduk (Dewi dan Rahyuda, 2020).

Harga saham ialah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh investor dikemudian hari (Saragih, 2021). Harga saham juga merupakan harga yang

terbentuk dari adanya penawaran dan permintaan antara anggota pasar saat jam perdagangan dibuka (Oktaviani dan Sasi, 2017). Pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan akan membuat saham perusahaan itu menjadi lebih tinggi atau meningkat. Harga saham yang tinggi itu menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut tinggi juga. Menurut Saragih (2021) *Closing price* atau harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di bursa efek Indonesia pada akhir tahun yang bersangkutan. Harga saham merupakan faktor penting bagi investor, pembuat dan pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan (Hashmi, Chang dan Bhutto, 2021). Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga pasar saham. Faktor tersebut merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis bagi pemegang saham mengenai prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Faktor informasi keuangan merupakan elemen utama yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi (Purwaningsih, 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham ialah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan tersebut (Purwaningsih, 2020). Bagi perusahaan profitabilitas memiliki arti yang penting karena merupakan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dan pengelolaan sumber daya di perusahaan. Kemampuan perusahaan mendapatkan laba menunjukkan bagaimana prospek perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menyebabkan investor tertarik pada perusahaan dan berinvestasi, dengan meningkatnya investasi pada perusahaan tersebut yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham.

Hasil penelitian dari Putranto and Darmawan (2018); Tumandung, Murni dan Baramuli (2017); Oktaviani and Agustin (2017); Irawan, Chanifah dan Wahyuli (2021); Maisaroh dan Yando (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Sedangkan hasil penelitian dari Sambelay, Rate dan Baramuli (2017); bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin rendah harga saham dari perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek dan tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas, meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan Gitman (2012:59). Jika perusahaan itu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan

likuid. Perusahaan yang mampu mengelola aset lancarnya maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban lancarnya, kondisi ini yang memberikan sinyal positif bagi investor. Kinerja perusahaan yang baik akan menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi dengan meningkatnya investasi maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, perusahaan dalam kondisi tidak likuid dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang buruk. Likuiditas dalam kondisi buruk akan memberikan sinyal negatif, sehingga para investor tidak tertarik untuk berinvestasi perusahaan, dengan berkurangnya investasi tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham, artinya harga saham akan menurun.

Hasil penelitian dari Sari (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek baik maka akan memberikan sinyal baik pada investor yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Hasil penelitian dari Irawan, Chanifah dan Wahyuli (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang rasio likuiditasnya terlalu tinggi akan memberikan sinyal yang buruk bagi investor, investor akan berasumsi bahwa aset lancar yang kurang dimanfaatkan perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengakibatkan investasi menurun sehingga harga saham akan turun.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *Leverage*.

Leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yaitu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Modal hutang ini terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, tetapi karena pada dasarnya hutang jangka panjang jauh lebih besar daripada hutang jangka pendek, sehingga para analis keuangan umumnya lebih tertuju pada hutang ini (Putranto dan Darmawan, 2018). *Leverage* dapat digunakan untuk melihat proporsi utang terhadap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Besar dan kecilnya proporsi utang terhadap ekuitas akan mempengaruhi investasi pada sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* terlalu tinggi berarti proporsi hutang perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan beban bunga yang harus dibayarkan semakin tinggi, apabila beban bunga tinggi maka laba yang diperoleh akan menurun, hal ini memberikan sinyal negatif kepada investor, sehingga membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Berkurangnya investasi yang dilakukan oleh investor akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham akan menurun. *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya apabila perusahaan mampu dalam mengelola hutangnya dimana utangnya masih berada pada titik optimal berarti perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik maka hal ini akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Informasi yang positif itu akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi semakin banyak sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham, artinya harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian dari Putranto and Darmawan (2018);Tumandung, Murni

dan Baramuli (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang terlalu tinggi, dimana hutang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki, hal ini memberikan sinyal buruk kepada investor, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi berpengaruh terhadap harga saham, artinya harga saham akan menurun. Hasil penelitian dari Maisaroh dan Yando (2020) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hutangnya masih berada pada titik optimal sehingga menarik bagi investor untuk berinvestasi, hal ini berpengaruh terhadap harga saham, artinya harga saham akan meningkat.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. Sektor industri barang konsumsi mempunyai keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan pokok manusia, hal ini dikarenakan produknya yang langsung dapat diminati oleh para konsumen (Rahmadhani, 2019). Sektor barang konsumsi juga merupakan sektor industri yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sektor ini juga tergolong sektor yang stabil, karena permintaannya yang stabil, selalu tumbuh dan berkembang seiring meningkatnya penduduk (Dewi dan Rahyuda, 2020). Persaingan yang begitu ketat membuat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang, karena hal ini tidaklah mudah dan membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana jumlah besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Pasar modal menjadi salah satu alternatif sumber dana

terbaik selain dari perbankan (Tumandung, Murni dan Baramuli, 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dan memiliki perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan variabel profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis variabel *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan banyak memberikan manfaat secara teori maupun kebijakan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk sarana informasi dan memperluas ilmu tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini bisa juga dijadikan sebagai alat untuk memahami teori yang telah dijelaskan pada perkuliahan yang telah diterapkan pada penelitian ini.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk menentukan bagaimana kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Serta meningkatkan harga saham perusahaan tersebut sehingga menimbulkan kesejahteraan bagi pemegang saham.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor untuk melihat faktor-faktor dalam nilai perusahaan untuk mempertimbangkan keputusannya sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan.

4. Bagi kreditur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para kreditur untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan keputusannya sebelum memberikan pinjaman dan bunga kepada perusahaan ataupun para investor.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari permasalahan pokok. Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana bab-bab tersebut saling berkaitan satu sama lain, bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan secara singkat mengenai latar belakang yang mendasari pemikiran atas penelitian, merumuskan

masalah yang ada dalam penelitian, tujuan dalam penelitian manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoritis dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data, serta metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini meliputi uraian dan pembahasan tentang hasil penelitian, yaitu hasil penelitian deskriptif dan hasil uji hipotesis.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini meliputi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.